

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak senantiasa dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang ada.¹

Terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

¹ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (medan: Perdana Mulya Sarana, 2012).

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Dari penjabaran diatas, kita dapat ketahui bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan. Karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Anak belum memiliki banyak pengaruh negatif dari luar ataupun lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutkan bahwa masa tersebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak. Masa dimana anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan memiliki kemampuan. Pada usia dini 90% dari fisik otak seorang anak sudah mulai terbentuk. Pendapat lain menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mulai mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.³ Untuk itu, pada usia *golden age* ini sangat diperlukan stimulasi dari guru

² Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta: Edukasia, 2009).

³ M Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2014).

tempat di mana anak bersekolah dan juga stimulasi dari orangtua serta lingkungan.

Studi pendahuluan atau observasi awal pra penelitian dilakukan pada tanggal 25 september 2021 di RA Al-Istiqomah kelompok B. Mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini itu belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Di mana pada era modern sekarang ini anak-anak tidak banyak yang tahu mengenai permainan tradisional tapak gunung tersebut. anak di kelompok B masih sangat kurang, faktanya anak lebih cenderung belajarnya dibandingkan bermain dan anak belum dapat mengontrol gerakan anggota tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh secara terampil. Karena kurangnya guru melatih fisik anak seperti berlari, melompat, berjalan digaris lurus, berjalan maju dan mundur dengan tumit, menendang bola dan melakukan permainan ketangkasan dan kelincahan dalam permainan tapak gunung.⁴ Karena guru tersebut lebih mementingkan materi pembelajaran agar anak usia dini lebih menguasai materi pembelajaran.

Pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak senantiasa dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan

⁴ ismi sayyida, Motorik Kasar Anak, 25 September 2021.

masyarakat. Untuk itu, pada usia golden age ini sangat diperlukan stimulasi dari guru tempat di mana anak bersekolah dan juga stimulasi dari orangtua serta lingkungan.

Permainan tradisional tapak gunung memang mampu menjadi media untuk mengoptimalkan berbagai jenis kecerdasan anak seperti kecerdasan kognitif, kecerdasan sosial kecerdasan naturalis, kecerdasan linguistic, kecerdasan spiritual, hingga mengajarkan berbagai nilai positif dan menyehatkan badan. Sayangnya permainan tradisional yang sarat manfaat serta umumnya tidak berbiaya dan mempresentasikan kearifan lokal ini kini telah berada diambang kepunahan, tergerus oleh arus zaman. Sebelum permainan tradisional yang merupakan warisan luhur budaya bangsa ini benar-benar punah seluruhnya, berbagai upaya untuk melestarikannya menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu menjadi kewajiban setiap orang tua, guru dan elemen masyarakat lainnya untuk terlibat dalam berbagai upaya untuk melestarikan permainan tradisional tapak gunung yang tiada ternilai harganya.⁵

Anak-anak usia dini memiliki karakter yang unik, terutama mereka suka bermain. Oleh sebab itu, guru harus dapat mengontrol anak agar anak tetap fokus belajar. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi guru karena anak masih sangat senang bermain. Salah

⁵ keen and achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional* (Yogyakarta: javalitera, 2012).

satu hal yang umumnya dilakukan adalah menjadi teman bagi anak sekaligus guru bagi mereka dalam bermain sambil belajar. Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru harus berinteraksi secara efektif dengan anak didik.

Dalam perspektif islam menggambarkan perkembangan motorik manusia dari lahir sampai meninggal dalam suatu siklus alamiah. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah ar-Rum ayat 54 yang berbunyi :

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya : Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS.ar-Rum: 54)⁶.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu saat masih bayi berada didalam keadaan kondisi yang lemah, bahkan sebelum itu mereka dalam ketiadaan, Allah- lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, yakni pada masa bayi, kemudian Dia menjadikan kamu setelah keadaan lemah itu menjadi kuat dan berdaya, yakni pada masa dewasa, sehingga kamu dapat melakukan banyak hal kemudian Dia menjadikan kamu setelah kuat dan berdaya itu lemah kembali dan berubah, yakni masa tua.

⁶ Al-Qur'an terjemahan tajwid Syammil Al-Qur'an, *Terjemah Oleh Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2007).

Demikianlah, Dia akan terus menciptakan apa yang Dia kehendaki, termasuk membangkitkan kembali dari kematian-Nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik terhadap penelitian tentang Efektivitas Penerapan Motorik Kasar Permainan Tapak Gunung Terhadap Kelincahan Anak Usia Dini Di RA. Al-Istiqomah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mempunyai rumusan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap anak usia dini di RA. Al-Istiqomah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.?
2. Bagaimana penerapan permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini di RA. Al-Istiqomah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
3. Bagaimana efektivitas penerapan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini di RA. Al-Istiqomah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini di RA. Al Istiqomah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui penerapan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini di RA. Al-Istiqomah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini di RA. Al-Istiqomah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini secara umum dapat memberikan pengetahuan dapat menjadi bahan informasi serta dapat berguna untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi untuk dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas penerapan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang efektivitas penerapan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini.

b. Bagi Akademisi

Sebagai wacana pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk bahan perkuliahan atau penelitian selanjutnya.

c. Bagi orang tua dan anak

Bagi Orangtua, penelitian ini dapat mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia dini serta dapat mengetahui permainan tradisional yang cocok sesuai dengan tingkat usia anak. Bagi anak, dengan adanya penelitian anak diharapkan mendapat manfaat seperti :untuk mengetahui kemampuan efektivitas penerapan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis, peneliti perlu menyajikan sistematika penulisan ini sebagai gambaran umum laporan penelitian, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS, merupakan landan teori dari penelitian yang dilakukan, yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang bagaimana efektivitas penerapan motorik kasar permainan tapak gunung terhadap kelincahan anak usia dini.

BAB V PENUTUP, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis.